



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN STRATEGI JOY FULL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II UPT SD INPRES PANCIRO

Jaka Saputra¹, Ahmad Syawaluddin², Citra Wahyuni³

¹PGSD,Universitas Negeri Makassar

Email: jsaputra240@gmail.com

² PGSD,Universitas Negeri Makassar,

Email: ahmadsyawaluddin@gmail.com

³SD Inpres Panciro

Email: ctrawhyuni@gmail.com

Artikel info

Received: xx-xx-2021

Revised: xx-xx-2021

Accepted: xx-xx-2021

Published, xx-xx-20223

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah penerapan strategi Joyfull Learning dapat meningkatkan hasil Keterampilan Berbicara siswa kelas II UPT SDI Panciro kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penerapan strategi Joyfull Learning terhadap hasil Keterampilan Berbicara siswa kelas II UPT SDI Panciro kabupaten Gowa Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif atau classroom action research. subjek penelitian adalah murid kelas UPT SDI Panciro kabupaten Gowa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif pada siklus I terjadi peningkatan pada nilai keterampilan menulis melihat nilai KKM siswa pada pertemuan I dengan siswa yang tuntas hanya 16,7% sedangkan siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebesar 83,3%. Nilai ratarata sebesar 60 pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. pada pertemuan I pada nilai KKM dapat 94,4% dikategorikan tuntas dan 5,6% dapat dikategorikan tidak tuntas. dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,16. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penerapan strategi Joyfull Learning terhadap hasil Keterampilan Berbicara siswa kelas II UPT SDI Panciro kabupaten Gowa. Kata Kunci: Strategi Joy Full Learning, Keterampilan Berbicara

Key words:

Strategi Joy Full Learning,
Keterampilan Berbicara



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang serta berkeinginan untuk mencapai suatu kehidupan yang optimal. Selama proses peningkatan dan pengembangan pengetahuan kepribadian maupun keterampilannya, manusia perlu membangun hubungan sosial satu sama lain. Sektor pendidikan memiliki peranan penting dalam hal ini. Dimana tujuan pendidikan mengarahkan kita ke arah yang lebih baik.

UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2009:343), menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal dalam mempelajari Bahasa Indonesia di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Lingkungan sosial budaya dengan perkembangan yang pesat seiring perubahan zaman menjadi tantangan mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kenyataannya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih sebatas transfer ilmu dari guru (teaching oriented learning), mata pelajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai mata pelajaran berbasis textbook yang dalam pengimplementasiannya siswa sering kali ditugaskan untuk membaca materi yang ada pada buku pengajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar aspek keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70% . Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid kelas II UPT SDI Panciro kabupaten Gowa. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) Kurang melatih siswa, (3) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan (4) Aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) Sebagian siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru, (2) tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam belajar, (4) siswa lebih suka bermain.

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Menurut Tarigan (dalam 2015:16) berbicara adalah

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas II di UPT SDI Panciro kabupaten Gowa masih kurang. Cara penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru menjadi salah satu faktor penyebabnya, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan nyatanya siswa bosan dengan cara penyampaian guru tersebut. Selain merasa bosan, siswa juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa kelas II di UPT SDI Panciro kabupaten Gowa ini, nyatanya masih belum mempunyai keberanian dan dasar kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan yang ada di pikirannya.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya yakni dengan menggunakan strategi Joyfull Learning dalam proses pembelajaran. Joyfull Learning digunakan agar anak bersemangat dan gembira dalam belajar dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi Joyfull Learning selain dapat digunakan dalam metode diskusi, dan metode tanya jawab dalam satu kali pembelajaran, kita juga dapat melakukan kegiatan lain salah satunya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa Brayn Gym (Senam otak), tepuk tangan (yel-yel) serta Humor (Video, Cerita Lucu dan Tebak-tebakan) yang dapat diselipkan di selah-selah proses belajar mengajar. Diharapkan agar pembelajaran lebih efektif, dan bermakna bagi siswa sehingga belajar tidak lagi menjadi momok bagi siswa tetapi menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki siswa. Dengan begitu maka secara tidak langsung akan memaksa peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Strategi Joyfull Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II UPT SDI Panciro kabupaten Gowa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dan Kaco, (Khalik,2009), bahwa PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningakatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Suharsimi Arikunto (2006) Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas

Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian yang akan dilaksanakan di kelas II UPT SDI Panciro Kabupaten Gowa. Waktu penelitian berlangsung mulai bulan April sampai dengan bulan Juni.

Adapun subjek penelitian tindakan kelas adalah murid kelas II UPT SDI Panciro Kabupaten Gowa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 murid laki-laki dan 5 murid perempuan. Alasan peneliti memilih kelas II UPT SDI Panciro Kabupaten Gowa karena rendahnya hasil belajar

murid mengenai keterampilan berbicara. Peneliti mendapat respon baik dari pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian ini.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara garis besar ada empat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2015:210).

Instrumen penelitian tindakan kelas ini berupa observasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian. kriteria keberhasilan proses pembelajaran apabila rata- rata hasil observasi masuk pada kategori baik (51% - 85%). Sedangkan perubahan hasil ditunjukan dengan 85% nilai keterampilan berbicara murid telah mencapai KKM yang telah di tetapkan di UPT SDI Panciro Kabupaten Gowa. Adapun KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Percentase	Keterangan
1	≥ 70	3	16,7%	Tuntas
2	< 70	15	83,3%	Belum Tuntas
Jumlah		18	100%	
Jumlah Nilai		1080		
Nilai Rata-Rata		60		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes keterampilan berbicara pasca tindakan siklus I diikuti oleh 18 siswa. Hasilnya adalah siswa yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 3 siswa atau sebesar 16,7%, dan siswa yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 83,3%. Nilai rata-ratanya yaitu 1080. Dari data tersebut dapat dsimpulkan terdapat 3 siswa yang sudah tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas.

Tabel 2 Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru melakukan apersepsi		✓		
2.	Guru memberikan motivasi	✓			
3.	Guru menjelaskan tujuan yang akan Dicapai	✓			
4.	Guru menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar		✓		
Kegiatan Inti					
5.	Guru mengelompokkan siswa			✓	
6.	Guru mengontrol kesiapan diskusi		✓		
7.	Guru mengamati jalannya diskusi setiap kelompok			✓	
8.	Guru melakukan penilaian presentasi siswa			✓	
9.	Guru menanggapi hasil kegiatan			✓	

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
10.	Guru membimbing mengambil Kesimpulan				✓
11.	Guru memberikan tes evaluasi			✓	
	Penutup				
12.	Guru memberikan tindak lanjut	✓			
Total Skor		29			

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I pertemuan pertama, dapat diketahui total skornya yaitu 29. Skor tersebut termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik, tetapi perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati pada saat siswa berdiskusi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa senang mengikuti proses Pembelajaran			✓	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik			✓	
3.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran mengikuti			✓	
4.	Siswa bekerja dalam kelompok			✓	
5.	Siswa aktif dalam Berdiskusi kegiatan	✓			
6.	Siswa aktif menyatakan pendapat	✓			
7.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dari guru			✓	
8.	Siswa kompak menyelesaikan tugas	✓			
9.	Siswa menjawab antusias pertanyaan dari guru	✓			
10.	Siswa berani tampil presentasi ke Depan			✓	
Total Skor		26			

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I, dapat diketahui total skornya yaitu 26. Skor tersebut termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik, akan tetapi masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, siswa masih terlihat canggung dan kurang percaya diri untuk menyatakan pendapatnya pada saat berdiskusi. Kekompakan siswa dalam kelompok juga masih

kurang, ada beberapa siswa yang tidak mau ikut berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa juga masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, dari hasil tes berbicara siswa mengenai ucapan sudah jelas dan mudah dipahami, namun masih banyak siswa yang menggunakan bahasa campuran antara bahasa indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa yang tidak baku. Guru belum memberikan arahan kepada siswa dan memastikan bahwa siswa telah siap mengikuti diskusi.

Siklus II

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	17	94,4%	Tuntas
2	< 70	1	5,6%	Belum Tuntas
Jumlah		18	100%	
Jumlah Nilai		1425		
Nilai Rata-Rata		79,16		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes keterampilan berbicara pasca tindakan siklus I diikuti oleh 18 siswa. Hasilnya adalah siswa yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 17 siswa atau sebesar 94,4%, dan siswa yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,6%. Nilai rata-ratanya yaitu 1425. Dari data tersebut dapat disimpulkan terdapat 17 siswa yang sudah tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1.	Guru melakukan apersepsi			✓	
2.	Guru memberikan motivasi				✓
3.	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai			✓	
4.	Guru menjelaskan Langkah proses Mengajar langkah-belajar				✓
	Kegiatan Inti				
5.	Guru mengelompokkan siswa			✓	
6.	Guru mengontrol Diskusi kesiapan				✓
7.	Guru mengamati jalannya diskusi setiap kelompok		✓		
8.	Guru melakukan presentasi siswa penilaian			✓	
9.	Guru menanggap kegiatan siswa hasil			✓	
10.	Guru membimbing mengambil Kesimpulan			✓	
11.	Guru memberikan tes evaluasi			✓	
	Penutup				
12.	Guru memberikan tindak lanjut		✓		
Total Skor		40			

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II pertemuan kedua total skor aktivitas guru meningkat dari pertemuan pertama yaitu dari 29 menjadi 40. Berdasarkan hasil tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan efektif dan kinerja guru juga semakin meningkat.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati pada saat siswa berdiskusi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa senang mengikuti proses Pembelajaran			✓	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik			✓	
3.	Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
4.	Siswa bekerja dalam kelompok				✓
5.	Siswa aktif dalam kegiatan Berdiskusi				✓
6.	Siswa aktif menyatakan Pendapat				✓
7.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dari guru				✓
8.	Siswa kompak dalam menyelesaikan tugas				✓
9.	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru			✓	
10.	Siswa berani tampil presentasi ke depan				✓
Total Skor		36			

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan total skor dari pertemuan pertama yaitu dari 26 menjadi 36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik dan telah meningkat dari pertemuan pertama.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tindakan tersebut, peneliti menemukan adanya peningkatan terutama pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus sebelumnya yang menjadi bahan refleksi antara lain: kekompakan siswa dalam bekerja kelompok, rasa percaya diri siswa dalam menyatakan pendapat dan menjawab pertanyaan, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi dapat dikatakan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan penerapan joyfull learning telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada siklus II, kendala yang muncul pada siklus I dapat teratasi. Hasil tes keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada tes pra siklus dan siklus I

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan pada nilai keterampilan menulis melihat nilai KKM siswa pada siklus dengan siswa yang tuntas hanya 16,7% sedangkan siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebesar 83,3%. Nilai rata-rata sebesar 60. Pada Siklus I dengan analisis deskriptif dapat dikatakan masih banyak siswa yang berada dibawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu ≥ 70 .

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus II nilai KKM yang diperoleh 94,4% dikategorikan tuntas dan 5,6 % dapat dikategorikan tidak tuntas. dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,16. Dari siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata meningkat. dan dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dilihat bahwa pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran joyfull learning terlihat dari cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif jigsaw. Guru telah meminimalkan kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya dan kinerja guru juga semakin meningkat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut antara lain terlihat pada siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih aktif dan kompak dalam berdiskusi kelompok, keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi, dan keberanian siswa untuk presentasi di depan kelas.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh beberapa ahli (Mulyasa, Djamarah dan Ng Limun) yang mengemukakan bahwa Joyfull Learning (pembelajaran menyenangkan) adalah suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik senang dalam proses pembelajaran, tidak membosankan dan membuat pembelajaran itu lebih bermakna, sehingga hasil pengamatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran Joyfull Learning menunjukkan peningkatan dan perbaikan. Hal ini dirasa cukup berhasil karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Hasil observasi pada guru dapat dikatakan meningkat pada siklus I pertemuan I dengan jumlah skor 29. Sedangkan pada siklus II dengan jumlah skor. Dapat dikatakan meningkat karna dari siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan jumlah skor dengan jumlah siswa 18 orang.

Hasil observasi pada siswa dapat dikatakan meningkat pada siklus I dengan jumlah skor 26. Sedangkan pada siklus II dengan jumlah skor 36. Dapat dikatakan meningkat karna dari siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan jumlah skor dengan jumlah siswa 18 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sitti Munirah, S.Pd selaku Kepala UPT Satuan Pendidikan UPT SDI Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada teman teman PPG Prajabatan G. 1 Tahun 2022 selaku teman sejawat yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi penerapan joyfull learning dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa siswa kelas II UPT SDI Panciro Kabupaten Gowa. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan berbicara siswa pada siklus I terjadi peningkatan pada nilai keterampilan menulis melihat nilai KKM siswa pada pertemuan I dengan siswa yang tuntas hanya 16,7% sedangkan siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebesar 83,3%. Nilai rata-rata sebesar 60. Pada Siklus I dengan analisis deskriptif dapat dikatakan masih banyak siswa yang berada dibawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu ≥ 70 . Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. Dengan nilai KKM 94,4% dikategorikan tuntas dan 5,6 % dapat dikategorikan tidak tuntas. dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,16. Dari siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata meningkat dibandingkan pada pada siklus I pertemuan 18 dari 18 siswa dapat dikatakan tuntas dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu ≥ 70 .

Saran

Saran dari penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan strategi joyfull learning dalam proses pembelajaran guna mengoptimalkan hasil pembelajaran. Guru menerapkan strategi pembelajaran joyfull learning sebagai salah satu inovasi metode diskusi kelompok yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara .
- Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.